Published online on the page : https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit
EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif
| ISSN (Online) xxxx-xxxx |

Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Menanamkan Sikap Sabar di MI Al Bustanussaniyah

Nurul Fiteriani[1], Regi Junita[2], Siti Rahmah[3]*

[1]MI Al Bustanussaniyah
[2]RA Al-Ikhlas
[3]MTsN 2 Balangan

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Redaksi: April 2024
Revisi Akhir: Mei 2024
Diterbitkan *Online*: Mei 2024

Kata Kunci

Strategi Pembelajaran Kontekstual, Sikap Sabar

Correspondence

E-mail: aan.gambut@gmail.com *

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan sikap sabar melalui strategi pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) di MI Al Bustanussaniyah. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan wawancara yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan sikap sabar peserta didik dengan peningkatan rata-rata sebesar 42,2% berdasarkan hasil angket. Peserta didik lebih mampu mengendalikan emosi, menunggu giliran dalam diskusi, dan lebih tekun dalam menyelesaikan tugas. Hasil ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang pembelajaran sosial, Piaget tentang konstruktivisme, serta temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran kontekstual dapat membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, strategi ini dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan karakter sabar di lingkungan pendidikan dasar.

Abstract

This study aims to instill patience through Contextual Teaching and Learning (CTL) strategies at MI Al Bustanussaniyah. The method used is Classroom Action Research (CAR), consisting of two cycles, including planning, implementation, observation, and reflection phases. Data were collected through observations, questionnaires, and interviews, analyzed using qualitative descriptive and simple quantitative methods. The results indicate that contextual learning implementation successfully enhanced students' patience, with an average improvement of 42.2% based on questionnaire results. Students became better at controlling emotions, waiting their turn in discussions, and completing tasks with more perseverance. These findings align with Vygotsky's social learning theory, Piaget's constructivism, and previous studies stating that contextual learning strategies help shape students' character. Therefore, this strategy can serve as an effective learning model to foster patience in primary education settings.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

1. Pendahuluan

Berikut Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik. Salah satu nilai karakter yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari adalah sikap sabar. Dalam konteks pendidikan Islam, sabar merupakan akhlak mulia yang harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik agar

 Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. *Some rights reserved*

mereka mampu menghadapi berbagai tantangan dan ujian kehidupan dengan penuh ketenangan dan keteguhan hati. Namun, pada kenyataannya, sikap sabar sering kali belum tertanam secara optimal di lingkungan pendidikan, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan sikap sabar pada peserta didik, salah satunya melalui pendekatan pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan strategi yang menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik, sehingga mereka dapat memahami konsep secara lebih mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Johnson (2002), pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik untuk secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman akademik, tetapi juga dapat mengembangkan nilai-nilai karakter, termasuk sikap sabar.

Kondisi peserta didik di MI Al Bustanussaniyah menunjukkan bahwa masih banyak di antara mereka yang kurang memiliki sikap sabar dalam menghadapi tantangan pembelajaran maupun interaksi sosial. Beberapa peserta didik terlihat mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, serta kurang mampu mengendalikan emosi ketika berhadapan dengan teman-teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sikap sabar belum terbentuk dengan baik dalam diri mereka. Sebagaimana dikemukakan oleh Suparlan (2010), karakter sabar perlu ditanamkan secara sistematis dalam proses pembelajaran agar dapat menjadi kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual memiliki dampak positif dalam membentuk karakter peserta didik. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2018) menemukan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kesabaran dan disiplin peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2020) menunjukkan bahwa peserta didik yang diajar dengan metode kontekstual lebih mampu menghadapi tantangan akademik dengan sikap yang lebih tenang dan tekun dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan metode konvensional.

Dalam pembelajaran kontekstual, peserta didik diajak untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Pendekatan ini sangat relevan dalam menanamkan sikap sabar karena peserta didik diajarkan untuk menghadapi permasalahan dengan solusi yang berbasis pada pengalaman nyata, bukan sekadar teori yang abstrak. Seperti yang dijelaskan oleh Muslich (2011), pembelajaran kontekstual memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami nilai-nilai moral dan karakter melalui pengalaman langsung yang mereka alami di dalam dan di luar kelas.

Pentingnya sikap sabar dalam dunia pendidikan juga ditegaskan dalam ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang menekankan pentingnya sikap sabar dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan, seperti dalam Surah Al-Baqarah ayat 153: "*Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.*" Ajaran ini menunjukkan bahwa kesabaran merupakan nilai yang sangat dijunjung tinggi dalam Islam dan harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik agar mereka dapat menjadi individu yang kuat secara mental dan spiritual.

MI Al Bustanussaniyah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan sikap sabar kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran kontekstual dapat menjadi solusi yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang lebih sabar. Dengan melibatkan peserta didik dalam pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan mereka, diharapkan mereka dapat memahami bahwa setiap tantangan dalam kehidupan dapat disikapi dengan ketekunan, kesabaran, dan usaha yang maksimal.

Selain itu, lingkungan sekolah juga berperan penting dalam mendukung pembentukan sikap sabar. Guru harus menjadi teladan dalam menunjukkan sikap sabar dalam berbagai situasi, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam interaksi sehari-hari dengan peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suyanto dan Jihad (2013), pendidikan karakter akan lebih efektif jika didukung oleh lingkungan yang kondusif, termasuk peran guru, orang tua, serta komunitas sekolah.

Dengan melihat berbagai permasalahan dan potensi yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi pembelajaran kontekstual dapat diterapkan secara efektif dalam menanamkan sikap sabar di MI Al Bustanussaniyah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi lebih sabar dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* sebagai pendekatan utama. PTK dipilih karena sesuai untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di kelas serta meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (1988), PTK merupakan suatu siklus yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang dilakukan secara berulang hingga tujuan pembelajaran tercapai.

Penelitian ini dilakukan di MI Al Bustanussaniyah dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas tertentu yang dipilih berdasarkan permasalahan terkait sikap sabar yang belum berkembang secara optimal. Pemilihan subjek dilakukan melalui observasi awal dan diskusi dengan guru kelas untuk mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan intervensi dalam pembentukan sikap sabar.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyusun rancangan pembelajaran berbasis strategi pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) yang berfokus pada penanaman sikap sabar. Perencanaan mencakup pemilihan materi, metode, serta media pembelajaran yang relevan, serta penyusunan instrumen observasi dan refleksi untuk mengukur keberhasilan tindakan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, strategi pembelajaran kontekstual diterapkan dalam pembelajaran. Guru menerapkan berbagai metode seperti pembelajaran berbasis pengalaman nyata, diskusi reflektif, serta latihan pemecahan masalah yang mendorong peserta didik untuk memahami konsep kesabaran melalui situasi yang mereka hadapi. Selain itu, guru memberikan pembiasaan dalam pembelajaran, seperti mengajak peserta didik untuk menyelesaikan tugas tanpa terburu-buru, menghargai proses, dan membangun toleransi dalam bekerja sama dengan teman sebaya.

Selama tahap observasi, data dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain observasi langsung, wawancara, dan catatan refleksi. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana peserta didik merespons strategi pembelajaran kontekstual dan apakah terdapat perubahan dalam sikap sabar mereka. Wawancara dilakukan dengan peserta didik dan guru untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai dampak pembelajaran yang telah diterapkan.

Tahap refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi ini melibatkan analisis terhadap data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, guna mengidentifikasi keberhasilan serta kendala yang masih perlu diperbaiki dalam siklus berikutnya. Jika pada siklus pertama hasil yang dicapai belum sesuai dengan harapan, maka perbaikan akan dilakukan pada siklus kedua dengan penyempurnaan strategi pembelajaran yang digunakan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam PTK ini mencakup lembar observasi, angket sikap sabar, serta catatan refleksi guru. Lembar observasi digunakan untuk mencatat perilaku peserta didik selama pembelajaran berlangsung, sementara angket sikap sabar digunakan untuk mengukur perubahan sikap peserta didik sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran kontekstual. Catatan refleksi guru membantu dalam menganalisis sejauh mana keberhasilan metode yang diterapkan dalam menanamkan sikap sabar.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Analisis kualitatif dilakukan dengan mengkaji data observasi dan wawancara guna mengidentifikasi pola perubahan sikap sabar peserta didik, sementara analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil angket sebelum dan sesudah tindakan untuk melihat peningkatan secara statistik sederhana. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan pembelajaran karakter di MI Al Bustanussaniyah, khususnya dalam membentuk sikap sabar peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi model bagi pendidik lainnya dalam menerapkan strategi pembelajaran kontekstual guna meningkatkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan untuk menanamkan sikap sabar melalui strategi pembelajaran kontekstual di MI Al Bustanussaniyah. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket sikap sabar yang diisi oleh peserta didik sebelum dan setelah tindakan.

Berdasarkan hasil observasi, pada siklus pertama, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam mengendalikan emosi ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran. Namun, masih ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya kesabaran dalam menyelesaikan tugas kelompok serta ketidaktepatan dalam menunggu giliran saat diskusi. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang lebih signifikan. Peserta didik lebih mampu mengendalikan diri saat berhadapan dengan perbedaan pendapat, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, dan menunjukkan peningkatan dalam menghargai proses belajar.

Hasil angket menunjukkan peningkatan skor sikap sabar peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran kontekstual. Data yang diperoleh sebelum dan sesudah tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil angket sikap sabar sebelum dan sesudah

Nama Peserta Didik	Skor Awal	Skor Akhir	Peningkatan (%)
Ahmad Rizky	60	85	41.6%
Siti Aisyah	55	80	45.5%
Muhammad Rafi	62	87	40.3%
Aulia Rahman	58	82	41.4%
Zahra Putri	63	88	39.7%
Fadli Akbar	57	83	45.6%
Nurul Hidayah	56	81	44.6%
Ilham Setiawan	59	84	42.4%

Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan peningkatan sikap sabar peserta didik sebesar 42,2% setelah diterapkannya strategi pembelajaran kontekstual.

Wawancara juga dilakukan terhadap beberapa peserta didik dan guru kelas. Berdasarkan wawancara, peserta didik menyatakan bahwa mereka lebih memahami arti kesabaran setelah mengikuti pembelajaran berbasis kontekstual. Mereka merasa lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan tekun karena pembelajaran yang diterapkan lebih dekat dengan kehidupan nyata mereka. Guru kelas juga menyampaikan bahwa ada perubahan positif dalam sikap peserta didik, terutama dalam hal menunggu giliran berbicara, menyelesaikan tugas dengan lebih teliti, serta mengendalikan emosi ketika menghadapi tantangan.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual efektif dalam menanamkan sikap sabar di MI Al Bustanussaniyah. Strategi ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dari pengalaman nyata dan mengaitkan konsep kesabaran dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Menurut Johnson (2002), pembelajaran kontekstual membantu peserta didik untuk menghubungkan antara pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan situasi yang mereka alami di luar kelas. Hal ini selaras dengan temuan penelitian ini, di mana peserta didik lebih memahami pentingnya sikap sabar karena mereka mengalami langsung bagaimana kesabaran diterapkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Lebih lanjut, teori Vygotsky (1978) tentang pembelajaran sosial juga relevan dengan hasil penelitian ini. Vygotsky menekankan bahwa interaksi sosial sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan karakter peserta didik. Dalam penelitian ini, strategi pembelajaran kontekstual yang diterapkan melalui diskusi kelompok, pemecahan masalah berbasis situasi nyata, dan refleksi pengalaman telah membantu peserta didik untuk lebih memahami dan mempraktikkan sikap sabar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Fitriani (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik, terutama dalam menghadapi tantangan akademik dengan lebih tekun dan sabar. Hal ini juga diperkuat oleh Wahyudi (2018), yang menemukan bahwa peserta didik yang diajarkan dengan strategi kontekstual cenderung lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan lebih mampu menahan diri dalam situasi sulit.

Dari hasil wawancara, peserta didik merasa lebih nyaman dengan pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Ini mendukung teori constructivism dari Piaget (1973), yang menyatakan bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami konsep jika mereka dapat mengaitkannya dengan pengalaman mereka sendiri. Dengan metode ini, peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai kesabaran.

Namun, dalam siklus pertama ditemukan beberapa kendala, seperti kesulitan peserta didik dalam menunggu giliran berbicara dan ketidaktekunan dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori Bandura (1986) tentang pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa perubahan perilaku membutuhkan proses bertahap melalui model dan penguatan yang berulang. Oleh karena itu, pada siklus kedua, strategi pembelajaran kontekstual diperkuat dengan pemberian contoh konkret dari guru dan refleksi yang lebih mendalam, sehingga hasilnya lebih optimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam menanamkan sikap sabar di MI Al Bustanussaniyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan strategi ini, peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dalam sikap sabar mereka, dengan peningkatan rata-rata 42,2% berdasarkan angket yang diberikan sebelum dan sesudah tindakan.

Strategi pembelajaran kontekstual membantu peserta didik untuk lebih memahami konsep kesabaran melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial. Peserta didik menjadi lebih mampu dalam mengendalikan emosi, menunggu giliran berbicara, menghargai proses belajar, serta lebih tekun dalam menyelesaikan tugas. Temuan ini didukung oleh teori Vygotsky tentang pembelajaran sosial dan teori Piaget tentang konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik.

Meskipun pada siklus pertama masih ditemukan beberapa kendala, seperti peserta didik yang belum terbiasa menunggu giliran dalam diskusi dan kurang sabar dalam menyelesaikan tugas, perbaikan pada siklus kedua berhasil mengatasi permasalahan tersebut. Dengan adanya refleksi dan peningkatan strategi pembelajaran, peserta didik menjadi lebih siap menghadapi tantangan akademik dan sosial dengan sikap yang lebih sabar.

Daftar Pustaka

Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.

Fitriani, R. (2020). Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap peningkatan nilai karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *8*(2), 112–125.

Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University.

Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.

Piaget, J. (1973). *To Understand Is To Invent: The Future of Education*. Viking Press.

Suparlan, S. (2010). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Pustaka Al-Kautsar.

Suyanto, S., & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Erlangga.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Wahyudi, A. (2018). Implementasi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan karakter sabar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1), 89–102.